

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

RSUD Saras Husada Purworejo berlokasi di Jln. Jend. Sudirman No. 60 Purworejo, Jawa Tengah. Rumah sakit tipe B ini di bawah kepemilikan Pemerintah Kabupaten (Pem Kab).

RSUD Saras Husada memberikan pelayanan medis meliputi:

- a. Medical chek Up
- b. Dokter umum
- c. Dokter gigi
- d. Dokter Spesialis/ sub spesialisasi : Anak, Bedah, Kebidanan dan Kandungan, Penyakit Dalam, Saraf, THT, Mata, Kulit kelamin, Jiwa dan Anestesi.

Jenis layanan di RSUD Saras Husada meliputi:

- 1) UGD 24 jam
- 2) Rawat Inap
- 3) Rawat jalan
- 4) Kamar bedah
- 5) Kamar bersalin
- 6) ICU
- 7) Apotik

- 8) Kamar jenazah
- 9) Konsultasi gizi
- 10) Hemodialisa
- 11) Rehabilitasi medic

Selain itu RSUD Saras Husada memiliki Pelayanan Penunjang seperti :

- 1) Laboratorium pathologi klinik
- 2) X-Ray
- 3) USG
- 4) ECG
- 5) EEG
- 6) CSSD
- 7) Ambulance 24 jam

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Karakteristik Kanker Serviks Di RSUD Saras Husada Purworejo” selama 3 tahun terdapat kasus sebanyak 75 kasus yaitu pada tahun 2008—2010. Pada penelitian ini setiap subjek mempunyai karakteristik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia

Usia subjek penelitian dikategorikan menjadi 2, yaitu usia 20—35 tahun dan usia >35 tahun. Usia risiko tinggi kanker *serviks* adalah wanita yang berusia >35 tahun. Hasil penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo dari 75 kasus didapatkan 2 (2,67%) wanita yang berusia 20—

35 tahun dan 73 (97,33%) wanita yang berusia >35 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian yang mengalami kanker serviks paling banyak pada kategori usia >35 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Karakteristik Usia

Umur	(f)	%
20—35 tahun	2	2,67
> 35 tahun	73	97,33
Total	75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

b. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Dari 75 kasus tersebut diketahui 29 (38,67%) kasus yang memiliki tingkat pendidikan SD dan 9 (12%) memiliki tingkat pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	(f)	%
SD	29	38,67
SMP	16	21,33
SMA	21	28
Perguruan Tinggi	9	12
Total	75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

c. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pekerjaan

Dari 75 kasus tersebut mempunyai beberapa karakteristik pekerjaan meliputi PNS, tidak bekerja, petani, buruh dan swasta. Dari 75 kasus

tersebut diketahui 23 (30,66%) kasus yang penderitanya tidak bekerja dan 9 (12%) kasus yang memiliki pekerjaan sebagai PNS. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	%
PNS	9	12
Tidak Bekerja	23	30,66
Petani	14	18,67
Buruh	14	18,67
Swasta	15	20
Total	75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

3. Analisa Diskriptif Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kanker serviks pada pasien rawat inap di RSUD Saras Husada Purworejo adalah sebagai berikut :

a. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan riwayat seksual

Perempuan yang memiliki banyak pasangan seksual berisiko lebih tinggi menderita kanker serviks. Hasil penelitian karakteristik kejadian kanker serviks di RSUD Saras Husada sebanyak 75 kasus. Dari 75 kasus tersebut diketahui 36 (48%) kasus yang memiliki pasangan 1 dan 39 (52%) kasus yang memiliki pasangan >1. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian yang paling banyak pada subjek penelitian yang terdiagnosa menderita kanker serviks terbanyak pada kasus wanita yang mempunyai pasangan >1 yaitu sebanyak 39 (52%) kasus. Distribusi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Disrtibusi Frekuensi Subjek Penelitian Bardasarkan Riwayat Seksual

Riwayat Seksual	(f)	%
1	36	48
>1	39	52
Total	75	100

*Sumber data sekunder tahun 2008—2010*b. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan *coitus* pertama

Coitus diusia muda berpengaruh dalam timbulnya penyakit kanker serviks. Hasil penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo dari 75 kasus kanker serviks didapat 39 (52%) subjek penelitian yang *coitus* pertamanya pada usia ≤ 16 dan 36 (48%) subjek penelitian yang *coitus* pertamanya pada usia >16 . Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian yang terdiagnosa menderita kanker serviks paling banyak terjadi pada wanita yang melakukan *coitus* pertamanya pada usia ≤ 16 yaitu sebanyak 39 (52%). Distribusi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5Disrtibusi Frekuensi Subjek Penelitian Bardasarkan *Coitus* Pertama

<i>Coitus</i> pertama	(f)	%
≤ 16 tahun	39	52
>16 tahun	36	48
Total	75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

c. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan banyak anak

Banyak anak yang dilahirkan berpengaruh dalam timbulnya penyakit kanker serviks. Hasil penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo dari 75 kasus kanker serviks didapat 23 (30,67%) subjek

penelitian yang mempunyai *paritas* ≤ 3 dan 52 (69,33%) subjek penelitian yang mempunyai *paritas* > 3 . Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian yang terdiagnosa menderita kanker *serviks* paling banyak terjadi pada *paritas* > 3 yaitu sebanyak 52 (69,33%). Distribusi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Banyak Anak
(Jumlah *Paritas*)

Banyak anak	(f)	%
≤ 3	23	30,67
> 3	52	69,33
Total	75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

d. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan pil pengontrol kehamilan jangka panjang > 5 tahun

Penggunaan pil pengontrol kelahiran jangka panjang (> 5 tahun) akan meningkatkan resiko kanker *serviks*. Hasil penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo dari 75 kasus kanker *serviks* didapat 23 (30,67%) subjek penelitian yang menggunakan pil pengontrol kehamilan ≤ 5 dan 27 (36%) subjek penelitian yang menggunakan pil pengontrol kehamilan > 5 , sedangkan yang menggunakan kontrasepsi lain sebanyak 25 (33,33%). Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian yang terdiagnosa menderita kanker *serviks* paling banyak terjadi pada wanita yang menggunakan pil pengontrol kehamilan > 5 yaitu sebanyak 51 (68%). Distribusi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
 Disrtibusi Frekuensi Subjek Penelitian Bardasarkan Penggunaan Pil
 Pengontrol Kehamilan

Alat Kontrasepsi		(f)	%
Pil Pengontrol	≤ 5 tahun	23	30,67
Kehamilan	>5 tahun	27	36
Lain-lain		25	33,33
Total		75	100

Sumber data sekunder tahun 2008—2010

B. Pembahasan

Dari penelitian tentang karakteristik kejadian kanker *serviks* yang telah dilakukan di RSUD Saras Husada pada tanggal 13—28 Juni 2011 didapatkan hasil bahwa ada 75 penderita kanker *serviks* pada tahun 2008—2010.

1. Riwayat seksual

Kasus dengan riwayat seksual dengan pasangan > 1 cukup tinggi yaitu 39 kasus (52%), sedangkan kasus dengan riwayat seksual 1 sebanyak 36 (48%) dari kasus yang ada. Hasil penelitian dari Issusilaningtyas di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta bahwa *multipatner sex* memiliki resiko 1,89 kali lebih besar dibandingkan dengan *singglepatner sex*. Hasil ini dikuatkan oleh Saraswati dalam bukunya yang berjudul “52 Penyakit Perempuan” yang menuliskan perempuan yang memiliki banyak pasangan seksual berisiko lebih tinggi menderita kanker *serviks*. Selain itu, perempuan yang berhubungan seksual dengan seorang laki-laki yang mempunyai banyak pasangan seksual juga berisiko lebih tinggi untuk menderita kanker *serviks*. (Saraswati, 2010:129).

2. Umur pertama kali menikah

Pada penelitian kasus dengan usia pertama kali menikah, dari 75 kasus yang melakukan *coitus* pertama pada usia ≤ 16 tahun sebanyak 39 (52%), sedangkan kasus yang melakukan *coitus* pertama pada usia > 16 tahun sebanyak 36 (48%). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian oleh Asri Kusumahati pada tahun 2008 di RS Bethesdha Yogyakarta bahwa penderita kanker *serviks* dengan umur pertama kali menikah usia 16—20 tahun sebanyak 56,25%. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari Eka Setyarini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2009 yang mengemukakan bahwa usia pertamakali menikah dengan usia ≤ 20 tahun sebanyak 60%. Menurut hasil penelitian Issusilaningtyas di RSUP Dr. Sardjito mengemukakan bahwa wanita yang melakukan hubungan seksual < 20 tahun memiliki peluang resiko terkena kanker *serviks* 4,22 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang melakukan hubungan seksual > 20 tahun. Pawiroharjo mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Kandungan” bahwa, kanker *serviks* jarang ditemukan pada perawan (*virgo*), *insidensi* lebih tinggi pada mereka yang kawin dari pada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang *coitus* pertama (*coitarche*) dialami pada usia amat muda kurang dari 16 tahun (Pawiriharjo, 2007: 381). Wanita yang kemungkinan terkena kanker *serviks* dikemudian hari, pada mereka yang berusia di bawah 16 tahun ke bawah yang telah melakukan hubungan seksual dini bisa 10—12 kali lebih besar dari pada mereka yang telah berusia 20 tahun ke atas saat sudah melakukan hubungan seksual (Diananda, 2009: 56).

3. Banyak anak (Jumlah Paritas)

Pada penelitian kasus berdasarkan banyak anak (jumlah *paritas*), dari 75 kasus yang mempunyai jumlah anak ≤ 3 sebanyak 23 (30,67%) kasus, sedangkan kasus yang mempunyai jumlah anak > 3 tahun sebanyak 52 (69,33) kasus. Pada penelitian Eka Setyarini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan hasil penelitian wanita yang memiliki anak > 3 sangat tinggi sebanyak 80%. Wanita yang memiliki jumlah anak > 3 memiliki risiko 5,5 kali lebih besar di banding dengan wanita yang memiliki anak ≤ 3 . Hasil ini dikuatkan oleh Saraswati dalam bukunya yang berjudul “52 Penyakit Perempuan” yang menuliskan melahirkan banyak anak dapat meningkatkan risiko kanker *serviks*. (Saraswati, 2010:130)

4. Pil pengontrol kehamilan jangka panjang

Pada penelitian kasus berdasarkan penggunaan pil pengontrol kehamilan jangka panjang terbanyak pada penggunaan pil pengontrol kelahiran jangka > 5 tahun yaitu sebanyak 27 (36%) kasus kanker *serviks*. Pada penelitian Eka Setyarini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan hasil penelitian wanita yang menggunakan pil pengontrol kehamilan lebih dari 4 tahun berisiko 0,24 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan pil pengontrol kelahiran lebih dari 4 tahun. Pada penelitian Asri Kusumahati di RS Bethesda Yogyakarta tahun 2008 dari 64 penderita kanker *serviks* 30 (46,9%) orang. Hal ini dikuatkan dengan sebuah buku karangan Saraswati yang menuliskan, diantara para perempuan yang menggunakan pil-pil

pengontrol kehamilan untuk jangka waktu yang lama, misalnya 5 tahun atau lebih, lebih berisiko menderita kanker *serviks*. (Saraswati, 2010:130)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Karakteristik Kejadian Kanker *Serviks* Di RSUD Saras Husada Purworejo Tahun 2008—2010 ini mempunyai keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Peneliti adalah peneliti pemula (baru pertamakali melakukan penelitian) sehingga masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan, maupun pengalaman dalam penelitian.
2. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional* menggunakan data sekunder yang diambil dari catatan rekam medik wanita yang menderita kanker *serviks* di RSUD Saras Husada Purworejo tahun 2008—2010 sehingga *reliabilitas* dan *validitas* sumber data tidak dapat diukur. Hal tersebut juga menjadikan peneliti sangat bergantung pada kelengkapan catatan data rekam medik.